

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Waliyul Maulana Siregar¹, Fajar Yefta Sitanggang², Desryanti Manurung³,
Wibi Ayu Aulia⁴, Tiara Sauna Br. Sembiring⁵

Universitas Negeri Medan

E-mail: waliyulms@unimed.ac.id¹, fajaryeftasitanggangsitanngang@gmail.com²,
desriantimanurung@gmail.com³, wibiayu770@gmail.com⁴,
tiarasauna968@gmail.com⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-30

KEYWORDS

Pendidikan Kewarganegaraan,
Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar,
Nilai Moral, Pengembangan Karakter

A B S T R A K

Artikel ini membahas peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan teoritis dan tinjauan literatur, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak sejak dini. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengembangan sikap tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Di sekolah dasar, PKn tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang esensial bagi perkembangan pribadi siswa. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam pembentukan karakter menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, PKn di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menjawab tantangan tersebut dan mendukung pembentukan generasi yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Studi ini berfokus pada bagaimana PKn dapat digunakan sebagai sarana untuk pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa nilai-nilai kewarganegaraan seperti toleransi, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial merupakan fondasi yang penting untuk membentuk kepribadian siswa yang baik. Pendidikan karakter melalui PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Melalui kajian literatur dan analisis teori, penelitian ini berusaha mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum PKn di sekolah dasar. Penelitian ini juga mengevaluasi dampak dari pendekatan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan

kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan bermoral.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan pedagogis yang dapat diterapkan dalam pengajaran PKn. Penelitian ini juga akan menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, diharapkan bahwa integrasi PKn sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar dapat menjadi landasan bagi terciptanya generasi muda yang memiliki integritas tinggi dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan bijak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya lingkungan sekolah yang mendukung dan bagaimana keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam proses pendidikan karakter melalui PKn. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara lebih efektif, memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa. Kajian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembentukan karakter generasi muda.

Penelitian ini akan memberikan gambaran nyata tentang implementasi strategi yang efektif, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang telah diterapkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik di lapangan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian kepustakaan. Data yang digunakan dikumpulkan melalui prosedur dokumentasi. Referensi yang digunakan tidak terbatas pada literatur apa pun, seperti buku, artikel, atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian (Santosa, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian literatur atau kepustakaan ini adalah mendapatkan data penelitian berdasarkan hal-hal atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku, dan sebagainya.

Analisis isi adalah metode analisis data yang digunakan. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar dan menghindari kesalahan yang disebabkan oleh peneliti sendiri, pembacaan pustaka dan pengecekan antar pustaka dilakukan. Penelitian ini disusun berdasarkan prinsip kemudahan dan kesederhanaan. Hal ini dilakukan karena penelitian memiliki keterbatasan yang memungkinkan mereka untuk melakukan kajian pustaka yang lebih mendalam dan mendalam. Selain itu, hasil dibuat sederhana dan mudah dipahami agar pembaca mudah memahami pendidikan multikultural di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wynne (1991), gagasan karakter berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "to mark" atau "menandai". Menurut Dewantara (2013), karakter, watak, dan budi pekerti mencerminkan jiwa manusia secara keseluruhan, yang merupakan hasil dari kombinasi pikiran, perasaan, dan keinginan yang menghasilkan energi. Pembelajaran dan pembiasaan dalam interaksi sehari-hari adalah cara pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah.

Ada beberapa alasan mengapa pendidikan karakter penting dalam konteks sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Lickona (2013). Pertama, peran sekolah dalam pendidikan nilai/karakter menjadi krusial saat banyak anak tidak menerima pengajaran moral yang memadai dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan. Kedua, pendidikan nilai/karakter adalah bagian integral dari proses sosialisasi dan pembentukan nilai, yang menjadi fondasi penyelamatan dan peningkatan kualitas kehidupan manusia. Ketiga, keberadaan guru yang berkualitas hanya akan berarti jika mereka juga membentuk karakter dan moral siswa, termasuk mengajarkan sikap bermasyarakat dengan rendah hati sebagai bagian esensial dari kurikulum sekolah.

Sebagai mata pelajaran di sekolah dasar, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran vital dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun sering dianggap kurang penting karena cenderung berisi banyak materi yang harus dihafal, PKn sebenarnya merupakan komponen utama dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter utama yang diusung PKn bertujuan untuk membangun siswa yang nasionalis, menghargai keberagaman, menghormati hak dan kewajiban setiap individu, bertanggung jawab, serta mampu berpikir secara logis, kritis, inovatif, kreatif, dan mandiri..

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak bangsa, termasuk:

- Peran Keluarga, Basis pembentukan karakter berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua, terutama ayah dan ibu, memiliki peran utama dalam mengembangkan karakter anak. Mereka menanamkan nilai-nilai karakter melalui pola asuh, seperti empati, kasih sayang, gotong royong, dan lainnya. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga juga memengaruhi proses pembentukan karakter di masyarakat.
- Peran Guru dan Lingkungan Sekolah, Guru memainkan peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Mayoritas interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah melibatkan guru dan siswa. Guru diharapkan dapat membimbing dan membentuk karakter anak. Misalnya, dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru menjelaskan nilai-nilai seperti kejujuran, cinta tanah air, empati, kemandirian, dan disiplin. Guru menggunakan berbagai media dan kreativitas untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut oleh siswa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang juga dikenal sebagai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), merupakan salah satu mata pelajaran esensial untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Ljunggren (2014), PPKn memiliki peran strategis dalam menumbuhkan rasa cinta kepada negara dan tanah air. Hal ini menjadi semakin relevan di era sekarang, di mana karakter, nilai, dan moral menjadi kebutuhan utama untuk menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di tengah arus globalisasi yang kian kompleks..

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. PKn tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang struktur

pemerintahan dan hak-hak warga negara, tetapi juga memberikan landasan bagi pembentukan karakter siswa melalui berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tentang negara dan kewarganegaraan, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai seperti demokrasi, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud (2016), pendidikan karakter merupakan inisiatif pendidikan di sekolah yang dirancang untuk membentuk, mentransformasikan, menyebarkan, dan mengembangkan potensi siswa. Proses ini melibatkan pengintegrasian elemen hati, perasaan, pemikiran, dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Walaupun PKn sebenarnya merupakan subjek yang kaya akan nilai-nilai karakter karena menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter, namun sering dianggap kurang penting karena dianggap penuh dengan materi yang harus dihafal dan kurang mampu menjalankan peran utamanya dalam pembentukan karakter. PKn mengandung dua kategori nilai karakter yang sangat esensial, yakni nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok berfokus pada pembentukan siswa agar menjadi pribadi yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Di sisi lain, nilai karakter utama bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalis, kepatuhan pada norma sosial, penghargaan terhadap keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri (Juliardi, 2015)..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dalam konteks ini membantu orang memahami keragaman dan mempertahankan keseimbangan sosial di tengah perbedaan (Sari et al., 2021). Sekolah telah mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari mereka dengan tujuan menciptakan warga negara yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Siswa dididik untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam berbagai aspek kehidupan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran di kelas. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Ini meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran dan membantu mereka belajar keterampilan sosial seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan komunikasi.

Dengan menerapkan pelajaran PKn secara interaktif dan kontekstual, penanaman nilai karakter siswa telah meningkat. Siswa lebih memahami prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan PKn, seperti diskusi kelompok dan kegiatan sosial, turut membantu siswa menjadi lebih empati dan bekerja sama.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Selain tugas utama mereka untuk mengajar, guru juga harus menjadi teladan dan fasilitator bagi siswa, serta memberikan contoh konkret dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk menerapkan pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada pendidikan karakter, guru PKn perlu menyusun rencana pembelajaran yang meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran ini berguna untuk menentukan aktivitas yang akan dilakukan, waktu yang diperlukan, jumlah orang yang terlibat, serta persiapan yang harus dilakukan.

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran di satuan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki rasa cinta terhadap negara dan tanah airnya sendiri. PKn mengandung dua aspek penting dalam pendidikan karakter, yaitu nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi pribadi yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sementara itu, nilai karakter utama difokuskan untuk mengembangkan siswa yang memiliki semangat nasionalis, patuh terhadap norma sosial, menghargai keberagaman, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, nilai karakter utama juga mencakup tanggung jawab, kemampuan berpikir logis dan kritis, kreativitas, inovasi, serta kemandirian.. Pembelajaran PKn berperan penting dalam menanamkan nilai dan karakter peserta didik. Sebagai pendidik, guru harus memberikan contoh dan menjadi panutan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ina Magdalena dkk, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRi BOJONG 3 PINANG journal pendidikan dan sains, Volume 2, Nomor 3, Desember 2020; 418-430. Diakses dari: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689>
- Nirmayani, L. H. (2021). Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 130–131. Diakses dari: <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/viewFile/1793/1454>
- Noe W. dkk. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin. S. Winataputra. *Untira Civic Education Journal*, 6(1), 2581-0391. Diakses dari <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/11350/7245>
- Anastasya E., Dinie A. D. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304. Diakses dari file:///C:/Users/ASUS/Downloads/adminpkn,+31.+291-304+Ervina+Anatasya.pdf
- Dewi R.R, Edie S, Cik S. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *Journal of Social Science and Education*, 1(2), 71-84. Diakses dari <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2465/1604>
- Rizal A, Bhakti P.H, Burhan. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction*, 7(1), 203-208. Diakses dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/9539/6139>
- Nur Latifah, A. M. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 42-51. Diakses dari: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15051/1949>